

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pneumonia merupakan penyakit infeksi yang paling banyak menyebabkan kematian pada anak-anak di seluruh dunia, sebagian besar di negara berkembang di Asia Afrika seperti: India (48%), Indonesia (38%), dan Ethiopia (4,4%), 16% kematian akibat pneumonia terjadi pada anak di bawah 5 tahun (Unicef, 2006). Meskipun telah ada kemajuan dalam bidang antibiotik, pneumonia tetap merupakan penyebab kematian terbanyak keenam di Amerika Serikat (Price & Wilson, 2006 hal 804).

Kementerian Kesehatan RI mengungkapkan bahwa sampai dengan tahun 2014, angka kejadian pneumonia pada balita tidak banyak mengalami perubahan yaitu berkisar antara 20%-30%, tetapi pada tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 63,45%. Angka kematiannya pada kelompok balita sekitar 0,16%, pada kelompok bayi 0,17% sedangkan pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 0,15%. Provinsi Banten menempati urutan ke 5 dari seluruh provinsi di Indonesia dengan angka kematian sekitar 0,14% pada kelompok balitanya (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2015).

Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian pneumonia terbagi atas dua kelompok besar yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik meliputi umur, jenis kelamin, status gizi, berat badan lahir rendah, status imunisasi, pemberian ASI, dan pemberian vitamin A. Faktor ekstrinsik meliputi asap rokok, penghasilan keluarga serta faktor ibu baik pendidikan, umur ibu, maupun pengetahuan ibu (Azwar, 2002).

Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa tahun 2012 terdapat 17,9% balita kekurangan gizi, 13,0% balita mengalami gizi kurang dan 4,9% gizi buruk (DEPKES RI, 2012). Gizi buruk banyak ditemukan pada anak balita usia 12-59 bulan hal ini disebabkan karena pada usia tersebut kebutuhan gizi sangat meningkat (Arisman, 2008). Pemerintah kota Banten menyatakan bahwa di

Kabupaten Tangerang terdapat sekitar 11.989 anak menderita gizi kurang dan sekitar 29.412 anak menderita pneumonia (Dinas Kesehatan Banten, 2011).

Banyak faktor yang berperan sebagai penyebab pneumonia, salah satu diantaranya adalah gizi kurang. Gizi kurang sangat erat kaitannya dengan infeksi, dimana gizi kurang menyebabkan berkurangnya daya tahan tubuh sehingga balita mudah terserang infeksi (Putri *et al*, 2015).

Banyak faktor yang berperan sebagai penyebab pneumonia, salah satu diantaranya adalah gizi kurang. Gizi kurang sangat erat kaitannya dengan infeksi, dimana gizi kurang menyebabkan berkurangnya daya tahan tubuh sehingga balita mudah terserang infeksi (Putri *et al*, 2015).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis ingin melakukan penelitian untuk lebih memahami apakah terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian pneumonia anak usia 6-59 bulan di Puskesmas Pakuhaji kabupaten tangerang periode Januari - Februari 2018.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kejadian pneumonia anak usia 6-59 bulan di puskesmas pakuhaji kabupaten tangerang periode Januari - Februari 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran status gizi berdasarkan berat badan terhadap umur anak usia 6-59 bulan di Puskesmas Pakuhaji Kabupaten Tangerang periode Januari - Februari 2018.
- b. Untuk mengetahui gambaran status gizi berdasarkan tinggi badan terhadap umur anak usia 6-59 bulan di Puskesmas Pakuhaji Kabupaten Tangerang periode Januari - Februari 2018.

- c. Untuk mengetahui gambaran status gizi berdasarkan berat badan terhadap tinggi badan anak usia 6-59 bulan di Puskesmas Pakuhaji Kabupaten Tangerang periode Januari - Februari 2018.
- d. Untuk mengetahui kejadian pneumonia anak usia 6-59 bulan di Puskesmas Pakuhaji Kabupaten Tangerang periode Januari - Februari 2018.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara status gizi berdasarkan berat badan terhadap umur dengan kejadian pneumonia anak usia 6-59 bulan di Puskesmas Pakuhaji Kabupaten Tangerang periode Januari - Februari 2018.
- f. Untuk mengetahui hubungan antara status gizi berdasarkan tinggi badan terhadap umur dengan kejadian pneumonia anak usia 6-59 bulan di Puskesmas Pakuhaji Kabupaten Tangerang periode Januari - Februari 2018.
- g. Untuk mengetahui hubungan antara status gizi berdasarkan berat badan terhadap tinggi badan dengan kejadian pneumonia anak usia 6-59 bulan di Puskesmas Pakuhaji Kabupaten Tangerang periode Januari - Februari 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan status gizi dengan kejadian Pneumonia pada anak di puskesmas Pakuhaji, Kabupaten tangerang. Selain itu diharapkan dengan adanya penelitian ini sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan dan pencegahan agar tidak terjadinya pneumonia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Puskesmas Pakuhaji, Kabupaten Tangerang

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara status gizi dengan kejadian pneumonia pada anak usia 6-59 bulan. meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya gizi pada anak usia 6-59 bulan dan pencegahan pneumonia pada anak di wilayah tersebut.

b. Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta

Sebagai bahan referensi dan saran bagi mahasiswa lain yang ingin membahas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada anak, dan sebagai tambahan sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa lainnya.

c. Peneliti

Diharapkan peneliti mampu meningkatkan wawasan mengenai hubungan status gizi dengan kejadian pneumonia serta diharapkan penulis dapat mampu memberikan edukasi mengenai pentingnya pencegahan pneumonia pada anak dan edukasi pentingnya status gizi pada anak.

d. Masyarakat

Diharapkan responden lebih memiliki rasa ingin mengetahui mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pneumonia pada anak. khususnya para ibu agar memperhatikan gizi terhadap anaknya. sehingga prevalensi penyakit dapat menurun

